

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Melalui metode penelitian seperti inilah peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain (Furchan, 2007, hlm. 337). Peneliti menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen desain digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 114). Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen karena penelitian yang akan dilakukan pada dasarnya ingin mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan hingga dapat diketahui efektif atau tidaknya metode koneksi baca-tulis yang akan digunakan.

Pada desain penelitian kuasi eksperimen dilakukan dua kali pengujian yaitu tes awal atau pretes dan tes akhir atau postes. Dari dua buah pengujian tersebut akan didapat dua buah nilai yaitu awal (O1) yakni belum diterapkan metode koneksi baca-tulis. Nilai yang kedua yaitu nilai akhir (O2) nilai setelah diterapkannya metode koneksi baca-tulis. Adapun desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

O1 x O2	E (Eksperimen)
O3 O4	K (kontrol)

(Sugiyono, 2013, hlm. 116)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Peneliti boleh memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara bebas. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan tujuan dan syarat tertentu. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu kedua kelas tersebut homogen.

Langkah-langkah desain *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel tidak dipilih secara random. Pengambilan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sesuai keinginan peneliti dengan cara memilih dua kelas di kelas X MAN 1 Bandung. Kedua, pemberian tes awal pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan metode koneksi baca-tulis pada kelompok eksperimen, sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis teks esai naratif personal diberikan tanpa menggunakan metode koneksi baca-tulis. Keempat, memberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ketika dilakukan penelitian, perlu adanya gambaran tentang bagaimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah tes, wawancara, angket siswa, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumen (RPP guru).

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan aspek kognisi siswa dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tes awal dan tes akhir. Secara praktik, tes tersebut

berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru saat mengajar murid-muridnya terdahulu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Angket Siswa

Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan digunakannya angket adalah untuk memperoleh informasi pendukung pada penelitian.

4. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan ketika peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses peneliti menerapkan metode koneksi baca-tulis. Selain membuat lembaran observasi, peneliti memilih observer untuk menilai proses tersebut di dalam kelas.

5. Dokumen (RPP Guru)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis teks esai naratif personal sebelum diterapkannya metode koneksi baca-tulis. RPP guru akan dianalisis oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP guru.

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen

penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148).

Pada penelitian ini digunakan tiga instrumen, yaitu instrumen tes, instrumen perlakuan pembelajaran, dan instrumen observasi.

1. Jenis Instrumen

a. Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan penilaian awal dan penilaian akhir berkenaan dengan pemahaman dan penguasaan kemampuan menulis teks esai naratif personal.

Soal yang digunakan untuk penilaian awal dan penilaian akhir tidak dibatasi tema hanya saja harus dibedakan dalam hal pengisahan. Adapun lembar soal yang digunakan pada penilaian tes awal sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Lembar Tes Kemampuan Menulis Teks Esai Naratif Personal
Pada Tes Awal**

<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p> <p>Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda di samping kiri atas pada kertas yang telah disediakan, jangan lupa diberi tanggal! 2. Waktu yang tersedia maksimal 45 menit. 3. Silahkan tulis di lembar jawaban yang sudah disediakan! 4. Mohon diisi dengan sebaik-baiknya, jawaban Anda membantu penelitian saya. 5. Tes ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.

<p>Soal</p> <p>1. Tulislah teks esai naratif personal dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah paragraf minimal tiga paragraf. Tentukan judul untuk tulisan Anda. Buatlah teks esai naratif personal sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami!
<p>Lembar Jawaban</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Tabel 3.3
Lembar Tes Kemampuan Menulis Teks Esai Naratif Personal
Pada Tes Akhir

<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Tanggal :</p> <p>Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> Tulislah nama lengkap dan kelas Anda di samping kiri atas pada kertas yang telah disediakan, jangan lupa diberi tanggal! Waktu yang tersedia maksimal 45 menit. Silahkan tulis di lembar jawaban yang sudah disediakan! Mohon diisi dengan sebaik-baiknya, jawaban Anda membantu penelitian saya. Tes ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.
<p>Soal</p>

<p>2. Tulislah teks esai naratif personal dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>d) Jumlah paragraf minimal tiga paragraf.</p> <p>e) Tentukan judul untuk tulisan Anda.</p> <p>f) Buatlah teks esai naratif personal sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami (cerita harus berbeda dengan cerita awal)!</p>
<p>Lembar Jawaban</p> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

Selain membuat tes awal dan tes akhir, peneliti membuat penilaian. Penilaian ini dibuat untuk mengukur kemampuan siswa dalam membuat teks esai naratif personal. Adapun kriteria penilaian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Teks Esai Naratif Personal

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Deskripsi	Bobot Penilaian
1	Urutan kisah atau alur (terdapat orientasi, komplikasi, dan resolusi)	4	Sangat baik: Jalan cerita sangat koheren atau terdapat bagian orientasi (kapan, siapa, dan di mana), komplikasi (mengapa kisah terjadi), dan resolusi (akhir cerita) dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	6
		3	Baik: Jalan cerita cukup koheren atau terdapat bagian orientasi (kapan, siapa, dan di mana), komplikasi	

			(mengapa kisah terjadi), dan resolusi (akhir cerita) dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	
		2	Cukup: Jalan cerita tidak koheren atau terdapat dua unsur saja dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	
		1	Kurang: Jalan cerita sangat tidak koheren atau terdapat dua unsur saja dalam jalan cerita dan dikisahkan secara tidak rinci.	
2	Cerita secara detail atau teliti (latar)	4	Sangat baik: Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan diceritakan secara detail.	6
		3	Baik: Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan diceritakan tidak detail.	
		2	Cukup: Terdapat tiga unsur latar dan diceritakan secara detail.	
		1	Kurang: Terdapat tiga unsur latar dan diceritakan secara tidak detail.	
3	Pengisahan tegas (penetapan posisi pencerita dalam hubungan cerita dan sesuai dengan apa yang pernah	4	Sangat baik: Pengisahan cerita secara tegas.	5
		3	Baik: Pengisahan cerita cukup tegas.	
		2	Cukup: Pengisahan cerita kurang tegas.	
		1	Kurang: Pengisahan cerita tidak	

	dialami)		tegas.	
4	Ketepatan penggunaan huruf kapital (nama bulan, huruf di awal kalimat, kata sapaan, bilangan atau angka, nama tempat, dan judul.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	4
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
5	Ketepatan penggunaan kata hubung.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	2
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
6	Penggunaan tanda baca.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan tanda baca	2
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan penggunaan tanda baca.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan penggunaan tanda baca.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6	

		kesalahan penggunaan tanda baca.	
--	--	----------------------------------	--

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2013, hlm. 440) dengan beberapa tambahan dan modifikasi

b. Instrumen Perlakuan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pada desain penelitian kuasi eksperimen dilakukan dua kali pengujian yaitu tes awal atau pretes dan tes akhir atau postes. Dari dua buah pengujian tersebut akan didapat dua buah nilai yaitu nilai awal (O1), nilai sebelum diterapkan metode koneksi baca-tulis. Nilai yang kedua yaitu nilai akhir (O2) nilai setelah diterapkannya metode koneksi baca-tulis.

Rancangan Metode Penelitian

O1 X O2

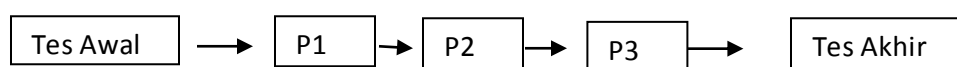
Keterangan:

O1: nilai pretes (sebelum diberi perlakuan).

X : perlakuan diberikan.

O2: nilai postes (setelah diberikan perlakuan).

Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap pembelajaran. Sebelum perlakuan, peneliti tentunya memberikan materi ajar dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah metode yang akan dilaksanakan oleh para siswa di kelas. Perlakuan dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Keterangan: P1= Perlakuan 1

P2= Perlakuan 2

P3= Perlakuan 3

1) Ancangan Model

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode koneksi baca-tulis mempunyai ancangan model seperti berikut.

a) Rasional

Metode pembelajaran berorientasi pada metode koneksi baca-tulis. Metode koneksi baca-tulis adalah salah satu metode yang menggunakan pendekatan collaborative learning atau pembelajaran kolaboratif kemudian dikenal dengan metode kolaborasi. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menugaskan siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan secara berkelompok dengan siswa lainnya atau memecahkan masalah secara berpasangan, saling bertukar pikiran. Metode koneksi baca-tulis ini memecahkan masalah secara berpasangan yang diawali dengan membaca sebuah karangan esai naratif personal orang lain kemudian setelah dibaca, dilakukan koreksi dan menulis apa saja kesalahan yang ada dalam karangan tersebut, tentunya penilaian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan guru dalam kelas tersebut. Setelah dilakukan membaca hasil karangan orang lain kemudian menulis apa saja kesalahannya, setiap siswa diberi tugas untuk membuat atau memperbaiki kesalahan yang ada pada karangan tersebut yang tentunya sudah dikoreksi oleh kelompok lain.

b) Tujuan

Melalui metode pembelajaran koneksi baca-tulis ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menulis teks esai naratif personal, dan menuntut siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan memeriksa karangan teman sekelompoknya.

c) Prinsip

Prinsip yang digunakan dalam metode koneksi baca-tulis ini adalah kerja sama antar teman kelompok. Bekerja bersama-sama atau berpasangan dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

d) Sintak

Adapun sintak yang terdapat pada metode koneksi baca-tulis ini adalah a) membuat kelompok kecil, b) menukar teks dan membaca teks dengan kelompok lain, c) memeriksa dengan memperhatikan mekanik tulisan, d) mengembalikan teks kepada penulisnya.

e) Evaluasi

Evaluasi yang terdapat pada metode koneksi baca-tulis terdiri atas dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses, yakni evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Kemudian, evaluasi hasil, yakni evaluasi terhadap akibat yang ditimbulkan dari pemilihan atau penerapan penyelesaian (epilog) dari teks esai naratif personal yang dibuat siswa.

2) Skenario Pembelajaran

Adapun kegiatan Pembelajaran yang dilakukan penulis selama penelitian berlangsung.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (5 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis: Mengungkapkan pengalaman diri sendiri ke dalam teks esai naratif personal.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam teks esai naratif personal (pelaku, peristiwa, latar).

C. Indikator Pembelajaran

- 1) Menyusun kerangka teks esai naratif personal dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 2) Menulis teks esai naratif personal berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek gramatikal dan struktur teks esai naratif personal.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menentukan tema dan judul yang berhubungan dengan kehidupan sendiri untuk menulis teks esai naratif personal.
- 2) Siswa mampu menyusun kerangka teks esai naratif personal dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa mampu menulis teks esai naratif personal berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek gramatikal dan struktur teks esai naratif personal.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Esai Naratif Personal

Esai naratif personal adalah narasi menceritakan kisah dengan menampilkan detail-detail yang menjawab pertanyaan 5 W (*Who? what? when? where? dan why?*) ihwal pengalaman atau kejadian.

2. Ciri-Ciri Teks Esai Naratif Personal

- a) Mengisahkan pengalaman diri sendiri
- b) Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis
- c) Di dalam peristiwa atau pengisahan terdapat konflik
- d) Peristiwa atau pengalaman yang diceritakan tentulah harus nyata.

3. Struktur Teks Esai Naratif Personal

- a) Orientasi (kapan, siapa, dan dimana)
- b) Komplikasi (mengapa kisah terjadi)
- c) Resolusi (akhir cerita)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Koneksi baca-tulis, diskusi.

Metode Pembelajaran : Koneksi baca-tulis, penugasan, tanya jawab.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 3.5
Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode Koneksi Baca-Tulis

Prinsip	Tujuan	Langkah KBM	
		Guru	Siswa
Membuat kelompok kecil.	Metode koneksi baca-tulis ini dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan pembelajaran.	Guru membagikan kelompok kecil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 atau 4 orang. 2. Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan dalam melakukan kegiatan.
Bertukar dan Membaca teks orang lain dalam kelompok.	Menjadikan siswa lebih akrab dengan teman lain karena saling	Guru mengkondisikan siswa dan kelas.	Siswa saling menukarkan teks yang sudah dibuat dengan teman kelompoknya. Siswa diminta untuk membaca teks teman kelompok

	bertukar hasil teks yang telah dibuat.		
Memeriksa teks orang lain dengan memperhatikan mekanik tulisan.	Membuat siswa lebih kritis dalam memeriksa hasil teks yang dibuat oleh teman kelompoknya.	Guru membimbing siswa ketika memeriksa teks temannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks teman kelompok kemudian memperhatikan mekanik tulisan dan menandai kesalahan yang ada pada teks dengan menggarisbawahi menggunakan tinta warna-warni. 2. Pada perlakuan satu siswa memeriksa penggunaan tanda baca dan penggunaan kata hubung. 3. Pada perlakuan dua, siswa memeriksa penggunaan huruf kapital dan urutan cerita. 4. Pada perlakuan tiga, siswa memeriksa apakah karangan temannya dikisahkan secara detai dan pengisahannya tegas.

Kembalikan teks yang sudah dikomentari kepada penulisnya untuk diperbaiki.	Siswa juga secara tidak langsung belajar dari kesalahan teman kelompok-nya sehingga mengetahui harus seperti apa dalam membuat teks esai naratif personal.	Guru memberikan pengarahan dan menanggapi salah satu pengerjaan siswa yang sudah dikomentari oleh salah satu siswa.	Siswa yang sudah menerima teks dari temannya kemudian mempelajari kesalahan apa saja yang terdapat dalam karangannya kemudian diperbaiki.
--	--	---	---

H. Alat/Bahan/Sumber

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus, proyektor.

Bahan : Contoh teks esai naratif personal, lembar kerja siswa.

Sumber : Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasillah. (2013). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
 Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
 Zainurrahman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

I. Penilaian

Adapun kriteria penilaian yang akan digunakan pada tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

- a. Aspek gramatikal
 - penggunaan tanda baca,
 - ketepatan penggunaan kata hubung,
 - ketepatan penggunaan huruf kapital.

- b. Aspek isi teks esai naratif personal
 - urutan kisah atau jalan cerita (alur),
 - cerita secara detil dan teliti (latar),
 - pengisahan tegas.

Aspek-aspek tersebut diberi skala penilaian 1-4. Untuk lebih jelas terdapat tabel di bawah ini

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Teks Esai Naratif Personal

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Deskripsi	Bobot Penilaian
1	Urutan kisah atau alur (terdapat orientasi, komplikasi, dan resolusi)	4	Sangat baik: Jalan cerita sangat koheren atau terdapat bagian orientasi (kapan, siapa, dan di mana), komplikasi (mengapa kisah terjadi), dan resolusi (akhir cerita) dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	6
		3	Baik: Jalan cerita cukup koheren atau terdapat bagian orientasi (kapan, siapa, dan di mana), komplikasi	

			(mengapa kisah terjadi), dan resolusi (akhir cerita) dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	
		2	Cukup: Jalan cerita tidak koheren atau terdapat dua unsur saja dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.	
			Kurang: Jalan cerita sangat tidak koheren atau terdapat dua unsur saja dalam jalan cerita dan dikisahkan secara tidak rinci.	
2	Cerita secara detail atau teliti (latar)	4	Sangat baik: Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan diceritakan secara detail.	6
		3	Baik: Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan diceritakan tidak detail.	
		2	Cukup: Terdapat tiga unsur latar dan diceritakan secara detail.	
		1	Kurang: Terdapat tiga unsur latar dan diceritakan secara tidak detail.	
3	Pengisahan tegas (penetapan posisi pencerita dalam hubungan cerita dan sesuai dengan apa yang pernah	4	Sangat baik: Pengisahan cerita secara tegas.	5
		3	Baik: Pengisahan cerita cukup tegas.	
		2	Cukup: Pengisahan cerita kurang tegas.	
		1	Kurang: Pengisahan cerita tidak	

	dialami)		tegas.	
4	Ketepatan penggunaan huruf kapital (nama bulan, huruf di awal kalimat, kata sapaan, bilangan atau angka, nama tempat, dan judul.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	4
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penulisan huruf kapital.	
5	Ketepatan penggunaan kata hubung.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	2
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penggunaan kata hubung.	
6	Penggunaan tanda baca.	4	Sangat baik: Terdapat 1-2 kesalahan penggunaan tanda baca	2
		3	Baik: Terdapat 3-4 kesalahan penggunaan tanda baca.	
		2	Cukup: Terdapat 5-6 kesalahan penggunaan tanda baca.	
		1	Kurang: Terdapat lebih dari 6	

		kesalahan penggunaan tanda baca.	
--	--	----------------------------------	--

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2013, hlm. 440) dengan beberapa tambahan dan modifikasi

Tabel 3.7

Format Penilaian Menulis Teks Esai Naratif Personal

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8

Format Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik (A)
75-84	Baik (B)
60-74	Cukup (C)
40-59	Kurang (D)
0-39	Sangat Kurang (E)

(Nurgiyantoro, 2001, hlm. 399)

Tabel 3.9

Penilaian

Indikator Pencapaian Evaluasi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menulis teks esai naratif personal berdasarkan pengetahuan diri	Tes	Tes Tulis	Tulislah teks esai naratif personal dengan

<p>sendiri, kemudian bertanya kepada keluarga yang telah dilakukan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.</p>			<p>ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a) terdiri minimal tiga paragraf</p> <p>b) tentukan judul untuk tulisan Anda.</p> <p>c) buatlah teks esai naratif personal sesuai dengan apa yang pernah dialami.</p>
--	--	--	--

c. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menyebarkan angket kepada siswa di kelas eksperimen, obeservasi peneliti selama proses pembelajaran, dan menganalisis RPP guru.

- 1) Di bawah ini terdapat tabel yang berisikan wawancara dengan sasaran guru.

Tabel 3.10
Wawancara Guru

Teknik	Tujuan	Sasaran	Instrumen
--------	--------	---------	-----------

Pengumpulan Data			
Wawancara	Mengetahui profil pembelajaran menulis teks naratif	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif? 2) Seperti apa teknis metode tersebut? 3) Bagaimana respon siswa saat Bapak menerapkan metode tersebut? 4) Bagaimana hasil belajar siswa setelah bapak menggunakan metode? 5) Apakah Bapak menggunakan media selama pembelajaran berlangsung? 6) Sistem evaluasi seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif? 7) Bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis khususnya menulis teks naratif? 8) Apakah saat pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang atau berubah haluan?

Tabel 3.11
Lembar Wawancara Guru

1. Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif?
2. Seperti apa teknis metode tersebut?
3. Bagaimana respons siswa saat Bapak menerapkan metode tersebut?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak menggunakan metode?
5. Apakah Bapak menggunakan media selama pembelajaran berlangsung?
6. Sistem evaluasi seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis teks naratif?
7. Bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis khususnya menulis teks naratif?
8. Apakah saat pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang atau berubah haluan?

- 2) Selain mewawancarai guru, peneliti mengadakan angket berupa beberapa pertanyaan terhadap siswa di kelas eksperimen. Angket diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Instrumen Angket Sebelum Perlakuan

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mengetahui pengalaman siswa dalam menulis teks esai naratif personal sebelum menggunakan metode koneksi baca-tulis.	Siswa	1) Apakah Anda mengetahui teks esai? 2) Apakah Anda pernah membaca teks esai? 3) Apakah Anda pernah menulis teks esai? 4) Apakah kamu mengetahui teks naratif? 5) Apakah Anda pernah membaca salah satu contoh teks naratif? 6) Apakah Anda pernah menulis teks naratif? 7) Tema teks naratif seperti apa yang pernah Anda tulis? 8) Apakah Anda pernah diajarkan menulis teks

			naratif dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis?
--	--	--	---

Tabel 3.13
Lembar Angket Sebelum Perlakuan

Petunjuk Umum				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon diisi dengan sebaik-baiknya, jawaban Anda membantu penelitian saya. 2. Angket ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia. 3. Isi dengan memberikan tanda centang, jika jawaban ada pada kolom ya atau tidak. 4. Jika jawaban Anda berbentuk uraian silahkan isi pada kolom keterangan. 5. Jangan lupa beri tanggal dan kelas! 				
Tanggal : _____ Kelas : _____				
No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Anda mengetahui teks esai?			
2.	Apakah Anda pernah membaca teks esai?			
3.	Apakah Anda pernah menulis teks esai?			
4.	Apakah Anda mengetahui teks naratif?			
5.	Apakah Anda pernah membaca salah satu contoh teks naratif?			
6.	Apakah Anda pernah menulis teks naratif?			
7.	Tema teks naratif seperti apa yang pernah Anda tulis?			
8.	Apakah Anda pernah diajarkan menulis teks naratif dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis?			

Tabel 3.14
Kisi-kisi Instrumen Angket Sesudah Perlakuan

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mengetahui pengalaman siswa dalam menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menjadi tahu teks esai naratif personal. 2) Saya menyukai metode koneksi baca-tulis. 3) Pembelajaran menggunakan metode koneksi baca-tulis di kelas terasa menyenangkan. 4) Pembelajaran menggunakan metode koneksi baca-tulis memudahkan saya dalam menulis teks esai naratif personal. 5) Metode koneksi baca-tulis bermanfaat bagi saya khususnya dalam proses pembelajaran. 6) Penggunaan metode koneksi baca-tulis dapat meningkatkan pemahaman saya mengenai menulis teks esai naratif personal. 7) Metode koneksi baca-tulis membantu saya untuk

Tania Purnama Dewi, 2015

EFEKTIVITAS METODE KONEKSI BACA-TULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ESAI NARATIF PERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>mengatasi masalah dalam hal menulis khususnya menulis teks esai naratif personal.</p> <p>8) Metode koneksi baca-tulis membantuku untuk menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan.</p> <p>9) Metode koneksi baca-tulis membantuku untuk menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi.</p>
--	--	--	--

Tabel 3.14

Kisi-kisi Instrumen Angket Sesudah Perlakuan

3) Berikut adalah angket sesudah perlakuan.

Tabel 3.14

Kisis-kisi Instrumen Angket Sesudah Perlakuan

Tabel 3.15

Lembar Angket Sesudah Perlakuan

Petunjuk Umum

1. Mohon diisi dengan sebaik-baiknya, jawaban Anda membantu penelitian saya.
2. Angket ini dilakukan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Isi dengan memberikan tanda centang, jika jawaban ada pada kolom ya atau tidak.
4. Jangan lupa beri tanggal dan kelas!

Tanggal :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menjadi tahu apa itu teks esai naratif personal.		
2.	Saya menyukai metode koneksi baca-tulis.		
3.	Pembelajaran menggunakan metode koneksi baca-tulis di kelas terasa menyenangkan.		
4.	Pembelajaran menggunakan metode koneksi baca-tulis dapat memudahkan saya dalam menulis teks esai naratif personal.		
5.	Metode koneksi baca-tulis bermanfaat bagi saya khususnya dalam proses pembelajaran.		

6.	Penggunaan metode koneksi baca-tulis dapat meningkatkan pemahamanku mengenai menulis teks esai naratif personal.		
7.	Metode koneksi baca-tulis membantu saya untuk mengatasi masalah dalam hal menulis khususnya menulis teks esai naratif personal.		
8.	Metode koneksi baca-tulis membantu saya untuk menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan.		
9.	Metode koneksi baca-tulis membantu saya untuk menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi.		

- 4) Adapun lembar observasi proses ketika peneliti memberikan perlakuan di dalam kelas.

Tabel 3.16

Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No.	Penampilan Mengajar	Hasil Pengamatan	
		Ya/ Ada	Tidak
1.	<p>Penerapan Metode Koneksi Baca-Tulis</p> <p>Tahap 1: Membuat Kelompok Kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagikan kelompok kecil. ✓ Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 atau 4 orang. ✓ Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. <p>Tahap 2: Membaca dan Menukar Teks dengan Teman Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta siswa untuk saling menukar teks yang sudah dibuat kemudian membaca teks tersebut. ✓ Siswa diminta untuk membaca teks 		

	<p>teman kelompok.</p> <p>Tahap 3: Memeriksa dengan Memperhatikan Mekanik Tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membimbing siswa ketika memeriksa teks temannya. ✓ Siswa membaca teks teman kelompok kemudian memperhatikan mekanik tulisan dan menandai kesalahan yang ada pada teks dengan menggarisbawahi menggunakan tinta warna-warni. <p>Tahap 4: Mengembalikan Teks Kepada Penulisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa yang sudah menerima teks dari temannya kemudian memperbaiki teks tersebut. ✓ Guru memberikan pengarahannya dan menanggapi salah satu pengerjaan siswa yang sudah dikomentari oleh salah satu siswa. 		
--	---	--	--

Tabel 3.17

Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Mohon diisi dengan sebaik-baiknya, jawaban Anda membantu penelitian saya.

Nama Observer :

Tanggal :

No.	Penampilan Mengajar	Hasil Pengamatan	
		Ya/ Ada	Tidak
1.	<p>Penerapan Metode Koneksi Baca-Tulis</p> <p>Tahap 1: Membuat Kelompok Kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagikan kelompok kecil. ✓ Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 atau 4 orang. ✓ Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan dalam melakukan kegiatan. <p>Tahap 2: Membaca dan Menukar</p>		

Tania Purnama Dewi, 2015

EFEKTIVITAS METODE KONEKSI BACA-TULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ESAI NARATIF PERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Teks dengan Teman Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta siswa untuk saling menukar teks yang sudah dibuat kemudian membaca teks tersebut. ✓ Siswa diminta untuk membaca teks teman kelompok. <p>Tahap 3: Memeriksa dengan Memperhatikan Mekanik Tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membimbing siswa ketika memeriksa teks temannya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa membaca teks teman kelompok kemudian memperhatikan mekanik tulisan dan menandai kesalahan yang ada pada teks dengan menggarisbawahi menggunakan tinta warna-warni. <p>Tahap 4: Mengembalikan Teks Kepada Penulisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa yang sudah menerima teks dari temannya kemudian memperbaiki teks tersebut. ✓ Guru memberikan pengarahannya dan menanggapi salah satu pengerjaan siswa yang sudah dikomentari oleh salah satu siswa. 		

5) Peneliti juga menganalisis RPP guru. Berikut lembar analisis RPP guru.

Tabel 3.18

Lembar Analisis RPP Guru

No	Aspek	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada/Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1.	Mengondisikan kelas			
2.	Tujuan pembelajaran			
3.	Pokok bahasan			
4.	Membawa peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan.			
Inti				
5.	Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan			
6.	Penggunaan metode pembelajaran			
7.	Gambaran aktivitas peserta didik.			
Penutup				
8.	Umpan balik (tugas/pokok bahasan yang disampaikan.			
9.	Refleksi			

2. Validasi Instrumen

Tania Purnama Dewi, 2015
EFEKTIVITAS METODE KONEKSI BACA-TULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ESAI NARATIF PERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2013, hlm. 174). Jika instrumen dibuat untuk mengukur prestasi belajar maka jawaban dari instrumen itu adalah salah atau benar, berbeda dengan instrumen yang dibuat untuk mengukur sikap. Instrumen yang dibuat oleh peneliti tentunya harus diuji validasinya sebelum diujikan kepada siswa ketika penelitian. Instrumen yang baik, (yang berupa *test* maupun *nontest*) harus valid dan reliabel (Sugiyono, 2013, hlm. 174).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan dan penilaian dari tim penimbang (*judgement experts*) yaitu sebanyak tiga penimbang. Adapun hasil rekapitulasi dari tiga penimbang adalah sebagai berikut

Tabel 3.19
Rekapitulasi Hasil Uji Pakar
Terhadap Instrumen Penelitian

No.	Nama Penimbang	Bidang Keahlian	Rekomendasi
1.	Dr. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	Dalam instrumen tes, harus dibuat kolom lembar kerja siswa.
2.	Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	a. Pada tes akhir, soal harus berbeda dengan tes awal. b. Ketika pembelajaran

			berlangsung kegiatan membaca harus diperlihatkan.
3.	Dr. H. E. Kosasih, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	<p>a. Pada instrumen penilaian urutkan dari yang paling penting sampai yang tidak penting dan tambahkan bobot skor.</p> <p>b. Penilaian harus sesuai dengan materi yang dituangkan pada RPP penelitian.</p> <p>c. Angket tidak perlu memakai biasa saja, cukup ya atau tidak.</p> <p>d. Lembar observasi cukup mencantumkan</p>

			langkah- langkah metodenya saja.
--	--	--	---

D. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu 1) membaca hasil tes awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh siswa. 2)Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan 3) tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, 4) selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan di atas.

a. Pengolahan data angket

Data tentang respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis didapatkan dengan mencari presentase jawaban siswa di setiap butir aspek yang dinyatakan dalam angket. Rata-rata presentase aspek yang dinilai ditentukan dengan cara menentukan jumlah presentase setiap butir aspek tersebut dibagi dengan banyaknya butir yang ditanyakan pada aspek tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.
$$P = \frac{f_o}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

Fo = Frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan.

N = Jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut.

% = tidak ada

1% - 5% = hampir tidak ada

6% - 25% = sebagian kecil

26% - 49% = hampir setengahnya

50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

(Efendi dalam Dwiguna, 2013: 52-51)

b. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap tulisan siswa, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus:

$$Z = \frac{(\sum x^2)}{kN}$$

a) Jumlah kuadrat siswa(testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

b) Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

c) Jumlah Kuadrat total

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

d) Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan di atas, data-data penilaian tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA (*Analysis of Varians*) sebagai berikut.

Tania Purnama Dewi, 2015

EFEKTIVITAS METODE KONEKSI BACA-TULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ESAI NARATIF PERSONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.20
Format ANAVA

Sumber Variansi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 kk$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 kk}{(N-1) (K-1)}$

Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus

$$r_n = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

(Arikunto, 2010, hlm. 223-238)

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3. 21
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 245)

c. Uji Normalitas nilai hasil tes awal dan tes akhir

Uji normalitas nilai tes awal dan tes akhir data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, serta menggunakan grafik histogram. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandinyannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. Menguji normalitas data dilakukan pada tes awal dan tes akhir dari kedua kelas. Berikut langkah yang digunakan untuk menghitung Chi-kuadrat.

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 121)

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

(Riduwan, 2012, hlm. 121)

- 4) Menentukan panjang kelas (i) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 121)

- 5) Menentukan Derajat Kebebasan (DK) dengan rumus:

$$DK = BK - 1$$

(Riduwan, 2012, hlm. 121)

- 6) Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 7) Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}}$$

- 8) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menentukan batas kelas

(2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

(3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

(4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z , yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

(5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

(6) Mencari chi-kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{fo - fe^2}{fe}$$

keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

(Riduwan, 2012, hlm. 124)

(7) Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel}) menggunakan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kaidah keputusannya adalah:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas nilai tes awal dan tes akhir data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan rumus dan *microsoft excel*. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

H_1 : Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen)

H_0 : Nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

Dalam melakukan uji homogenitas varian rata-rata pretes dan postes pada kemampuan siswa menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = varian terbesar

Vk = varian terkecil

Data yang dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Riduwan, 2012, hlm. 120)

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*. Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> (\alpha) = 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara menulis teks esai naratif personal siswa menggunakan metode koneksi baca-tulis dengan menulis teks esai naratif personal tanpa menggunakan metode koneksi baca-tulis. Metode koneksi baca-tulis tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks esai naratif pesonal.

Dalam penghitungan uji hipotesis menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteritia jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Hal itu artinya tidak ada perbedaan signifikan antar skor prates dan skor postes. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal itu artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor prates dan skor postes. Berikut ini langkah-langkah menguji hipotesis menggunakan uji-t

- 1) Menghitung perbedaan atau *gain* (d) nilai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di kedua kelas.
- 2) Menyusun tabel distribusi perbedaan data prates dan pascates
- 3) Melakukan **uji-t** sehingga didapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Berikut rumus **uji-t** yang digunakan.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan y_2

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

(Arikunto, 2010, hlm. 354)

4) Menghitung derajat kebebasan (DK) dengan rumus berikut.

Rumus DK: $n_1 + n_2 - 2$

5) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

6) Pembahasan hasil penelitian

Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk menghitung t_{tabel} , dengan menggunakan derajat kebebasan (DK) dan tingkat kepercayaan. seperti mengambil DK = 5, dan tingkat kepercayaan 99% dengan melihat pada tabel yang telah ditentukan.

Adapun kriteria penghitungan hipotesis yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ha ditolak atau Ho diterima, sedangkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ha diterima atau Ho ditolak.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode koneksi baca-tulis dalam pembelajaran menulis teks esai naratif personal. Penelitian ini mengambil data dari sumber data siswa kelas X. Oleh karena itu, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Bandung yang terdiri dari beberapa kelas.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Sampel yang diambil dalam penelitian dianggap mewakili populasi (homogen) secara keseluruhan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Penelitian ini akan mengambil sampel secara non acak atau *purposive sampling* karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen hingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas untuk melakukan penelitian yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas X-I. kelas kontrol adalah kelas X-G. Kelas X-I dengan jumlah siswa 33 dan kelas X-G dengan jumlah siswa 30. Pada kriteria jumlah siswa memang sedikit tidak homogen, tetapi kriteria kemampuan dua kelas ini cukup homogen.